

Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru

Nursyaibah Eka Putri
Nursyaibaheka12@gmail.com
Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Distributor Farmasi Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan Distributor Farmasi Pekanbaru sebanyak 50 Perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 200 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Setiap perusahaan akan dibagikan sebanyak 4 kuisisioner yang diberikan kepada bagian Keuangan kasir, Pool Faktur (Piutang), Data Proses dan *Medical Representative*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan kuisisioner. Metode analisis data yang dilakukan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Internal Control, Integrity and Information Asymmetry on the Tendency of Accounting Fraud in Pekanbaru Pharmacy Distributors. The population in this study were all 50 Pekanbaru Pharmaceutical Distributor companies. While the sample in this study amounted to 200 respondents. The sampling technique was using purposive sampling technique. Each company will be distributed as many as 4 questionnaires given to the cashier's Finance, Invoice Pool (Receivables), Process Data and Medical Representatives. The data used in this research is primary data, which is done using a survey method with a questionnaire. The data analysis method used is multiple linear regression analysis method using SPSS version 21 program. Based on the results of the study shows that internal control, integrity and information asymmetry have an effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Internal Control, Integrity, Information Asymmetry, Accounting Fraud Tendency.*

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam bidang akuntansi banyak menyita perhatian publik. Kasus kecurangan akuntansi di Indonesia sudah sering terjadi. Berita mengenai hal itu telah tersebar di berbagai media massa sehingga kecurangan akuntansi sudah bukan rahasia lagi. Kasus yang sering terjadi dimulai dari kecurangan akuntansi yang mengarah pada tindak korupsi. Tindakan yang sering terjadi dan mengarah pada korupsi yaitu manipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan dan perekonomian negara (Dewi dan Ratnadi, 2017). Korupsi merupakan kasus kecurangan yang sering terjadi di instansi pemerintahan ataupun swasta di Indonesia. Kasus korupsi tersebut menjadi perhatian penting dan isu utama karena mempengaruhi perekonomian dan stabilitas negara. Kasus korupsi merupakan salah satu bentuk kecurangan yang menimbulkan kerugian negara dan memberikan keuntungan bagi pelaku korupsi (Tehupuring dan Lingga, 2017).

Berdasarkan dari tabel data Indonesian Corruption Watch (ICW) dibawah ini menyatakan bahwa jumlah kasus korupsi alat kesehatan pada tahun 2019 dengan total kerugian keuangan negara mencapai Rp 23,1 miliar.

Tabel 1. Tren Penindakan Kasus Korupsi Berdasarkan Sektor Tahun 2019

No	Keterangan	Jumlah	Nilai Kerugian Negara	Nilai Suap	Nilai Pungli	Nilai pencucian uang
1.	Anggaran Desa	46	Rp 32,3 Miliar	-	Rp 130 juta	-
2.	Transportasi	31	Rp 434,3 Miliar	Rp 46,7 Miliar	-	Rp 46 miliar
3.	Pemerintah	30	Rp 135,1 miliar	Rp 35,9 miliar	Rp 11 juta	-
4.	Pendidikan	18	Rp 38,3 miliar	-	-	-
5.	Pertahanan	16	Rp 111,2 miliar	Rp 22,4 miliar	Rp 7 juta	Rp 11 miliar
6.	Perbankan	14	Rp 1,5 Triliun	-	-	-
7.	Kesehatan	11	Rp 23,1 miliar	Rp 50 juta	Rp 171 juta	-
8.	Pengairan	11	Rp 16,5 miliar	Rp 1 miliar	-	-
9.	Pemilu	7	Rp 63,7 miliar	Rp 8,9 miliar	-	-
10.	Olahraga	6	Rp 10,7 miliar	Rp 26,5 miliar	-	-
11.	Perdagangan	6	Rp 2,7 miliar	Rp 3,2 miliar	-	-
12.	Energi dan listrik	6	Rp 5,5 miliar	Rp 39,6 miliar	-	Rp 51 miliar
13.	Ketenagakerjaan	7	Rp 1,2 miliar	Rp 695 juta	Rp 260 juta	-

Sumber: *antikorupsi.org*. 2019

Selain itu Riau termasuk sebagai salah satu wilayah yang rawan korupsi khususnya dalam kasus korupsi kesehatan. Indonesian Corruption Watch (ICW) mencatat sebanyak lima kasus dengan 22 tersangka yang ditangani oleh aparat penegak hukum karena terlibat dalam korupsi di sektor kesehatan. Akibatnya, negara ditaksir mengalami kerugian mencapai Rp 8 miliar. Dari lima kasus tersebut terjadi di bidang infrastruktur Puskesmas sebanyak 3 kasus, dana obat-obatan sebanyak 1 kasus dan dana alat kesehatan (alkes) sebanyak 1 kasus. Egi Primayogha, 2017. (GoRiau.com). Fenomena yang sering terjadi dalam dunia kesehatan adalah adanya dugaan Gratifikasi pemberian komisi oleh perusahaan farmasi kepada dokter untuk menggunakan obat dan jumlah yang sudah ditargetkan dari perusahaan tersebut. Obat yang harus diberikan dengan resep dokter dipasarkan secara langsung dari *Medical Representatif* (MR) kepada dokter. Komisi yang diberikan kepada dokter jika sudah memenuhi target yang diinginkan perusahaan farmasi tersebut. komisinya dapat berupa apa

saja, seperti uang, tiket perjalanan ke luar negeri, fasilitas penginapan dan fasilitas lainnya. Hal ini merupakan gratifikasi yang dilakukan oleh perusahaan farmasi dengan memberikan praktik suap komisi kepada dokter. (RiauGreen.com 2020).

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengendalian internal (Indra, 2017), integritas organisasi, adanya asimetri informasi, persepsi control (Della et al., 2020), religiusitas (Zul Azmi et al., 2021) dan variabel lainnya. Riset ini menguji pengaruh penendalian internal, integritas, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori agensi menurut (Jensen dan Meckling 1976) adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen, yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Pihak principal adalah pihak yang mengambil keputusan dan memberikan mandat kepada pihak lain (agen), untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Teori keagenan adalah kontrak kerja yang didesain untuk menyelaraskan kepentingan principal dengan agen karena asumsi agensi adalah setiap individu dimotivasi kepentingan dirinya sendiri sehingga akan menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen (Azmi et al., 2021; Sugianto et al., 2020; Azmi, 2018). Konflik kepentingan tersebut dapat dilihat dimana agen lebih memahami organisasi tempat ia bekerja dibandingkan seorang principal sehingga menyebabkan principal tidak dapat menilai apakah informasi yang diberi seorang agen tersebut sudah optimal apa belum.

Unit analisis dari teori agensi adalah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, sehingga fokus dari teori ini adalah pada penentuan kontrak yang paling efisien yang mengatur hubungan prinsipal dan agen, di mana dilandasi oleh 3 asumsi Triyuwono (2018), yaitu: (1). Asumsi tentang sifat manusia menekankan bahwa manusia memiliki kecenderungan sifat untuk mementingkan kepentingan diri sendiri (self interest), memiliki keterbatasan rasionalitas (bounded rationality), dan menghindari resiko (risk aversion). (2). Asumsi keorganisasian mengemukakan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen. (3). Asumsi tentang informasi mengemukakan bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan.

Pengendalian Internal

Menurut Indra (2017), tujuan dari pengendalian internal yaitu agar kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai. Menurut Adi, Komala Dan Arum (2016), ketidakefektifan pengendalian internal dapat membuka kesempatan bagi karyawan melakukan tindakan menyimpang atau kecurangan (fraud). Karena karyawan akan memanfaatkan ketidakefektifan pengendalian internal itu sebagai suatu titik lemah perusahaan atau instansi dan melancarkan aksinya dalam melakukan kecurangan (fraud). Hubungan kaitan (*agency theory*) menunjukkan bahwa jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar, sebaliknya jika pengendalian internal kuat maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan dari Indra (2017) dan Kurniasih (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengendalian Internal diduga berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru.

Integritas

Kata integritas mengacu pada kejujuran karyawan atau kepercayaan dalam menjalankan tugas, menghindari korupsi atau penyalahgunaan jabatan. Integritas juga didefinisikan sebagai indikator kepercayaan, kompetensi, profesionalisme, dan keyakinan. Penting bagi seorang karyawan memiliki integritas agar karyawan dapat mempertahankan kedisiplinan, mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku serta bertanggung jawab atas tindakan mereka (Hanim, Norazida dan Said, 2017). Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi unsur kejujuran, keberanian, bijaksana dan bertanggungjawab untuk membangun kepercayaan untuk memberi dasar pengambilan suatu keputusan yang dapat diandalkan. Hubungan kaitan (*agency theory*) menunjukkan bahwa jika perusahaan mempunyai integritas tinggi, maka tidak akan mendorong seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan, sebaliknya semakin rendah integritas yang ada didalam perusahaan maka akan semakin tinggi kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Diyanto (2016) dan Rasidik (2018) menyatakan bahwa integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Integritas diduga berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru.

Asimetri Informasi

Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan kecurangan akuntansi. Teori keagenan bertujuan untuk memecahkan problem yang terjadi dalam hubungan keagenan. Salah satunya adalah problem yang muncul apabila terjadi perbedaan keinginan dan tujuan dari prinsipal dan agen, dan ketika prinsipal merasa kesulitan untuk menelusuri apa hal yang dilakukan oleh agen (Indriastuti, Agusdin dan Animah, 2016). Adanya asimetri informasi memungkinkan terjadinya konflik antara prinsipal dan agen, sehingga menyebabkan masing-masing pihak mencoba memanfaatkan orang lain untuk kepentingan sendiri. Karena terjadinya asimetri informasi antara atasan dan bawahan akan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dapat menimbulkan kecurangan (Lestari dan Supadmi, 2017). Hubungan kaitan (*agency theory*) menunjukkan bahwa jika semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi disuatu perusahaan, maka semakin besar kecenderungan seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Saftarini (2015) dan Tarigan (2016) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Asimetri Informasi diduga berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel (Sugiyono, 2015). Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan

kecurangan akuntansi pada distributor farmasi Pekanbaru. 50 perusahaan distributor farmasi di Pekanbaru disurvei. Sampel diambil dari masing-masing perusahaan yaitu kasir, pool faktur (piutang), data proses dan medrep (medical representative). Sehingga total subjek yang akan diberikan kuesioner sebanyak 200 responden. Kuesioner survey menggunakan skala likert. Data diolah menggunakan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian Reabilitas indikator dari variabel Pengendalian internal (X1), variabel Integritas (X2), variabel Asimetri informasi (X3), variabel Kecenderungan kecurangan (Y) diperoleh *Cronbach Alpha* > 0,60 yang artinya semua variabel dinyatakan Reliabel. Begitu juga dengan uji normalitas data, uji heteroskedastisitas, Uji multikolinearitas yang dinyatakan lolos sehingga dapat dilakukan uji regresi.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.577	.566	2.50342

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Integritas

b. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted Square (R²) adalah 0.566 atau 56.6%. jadi variasi variabel kecenderungan kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi sebesar 56.6%, sedangkan sisanya yaitu 43.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Tabel 8 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	44.455	2.791		15.925	.000
	Pengendalian Internal	-.376	.118	-.218	-3.198	.002
	Integritas	-.422	.048	-.594	-8.702	.000
	Asimetri Informasi	.193	.044	.256	4.341	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

Variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan atau H1 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.17 nilai signifikansi pada variabel pengendalian internal adalah 0.002 dengan demikian nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pengendalian internal (X1) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (Y). Variabel integritas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan atau H2 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.17 nilai signifikansi pada variabel integritas adalah 0.000 dengan demikian nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel integritas

(X2) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (Y). Variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan atau H3 diterima. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pada tabel 4.17 nilai signifikansi pada variabel asimetri informasi adalah 0.000 dengan demikian nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel asimetri informasi (X3) berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan (Y).

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Pengendalian Internal, Integritas, dan Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Distributor Farmasi Pekanbaru

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0.05$ mengindikasikan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan distributor farmasi Pekanbaru. Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti Pengendalian internal yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap kelangsungan perusahaan, karena itu perusahaan dapat melaksanakan seluruh aktifitasnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, jika tujuan perusahaan telah tercapai berarti tindakan yang dilakukan manajemen telah sesuai dengan peraturan dan tidak ada tindakan yang merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dari Indra (2017) dan Kurniasih (2017) menyatakan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

2. Pengaruh Integritas terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Distributor Farmasi Pekanbaru

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa variabel integritas berpengaruh terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa integritas mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan distributor farmasi Pekanbaru. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti Tingginya integritas yang dimiliki individu juga dapat mencegah terjadinya kecurangan (fraud) di setiap perusahaan. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Prinsip integritas mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Diyanto (2016) dan Rasidik (2018) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

3. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Akuntansi Pada Distributor Farmasi Pekanbaru

Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ mengindikasikan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada perusahaan Distributor farmasi Pekanbaru. Oleh karena itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini berarti Asimetri informasi

merupakan keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar perusahaan. Asimetri informasi terjadi disebabkan karena adanya perbedaan perolehan informasi yang berisikan perusahaan yang diterima oleh pihak luar pengguna informasi pada investor dengan pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang mengoperasikan usahanya yang berada didalam perusahaan tersebut. Asimetri informasi yang akan timbul dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal yang dapat menimbulkan kecenderungan kecurangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saftarini (2015) dan Tarigan (2016) yang menyatakan bahwa Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN

Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian internal disuatu perusahaan maka semakin kecil tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi. Integritas berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi integritas yang ada disuatu perusahaan maka dapat mengurangi tingkat kecurangan akuntansi yang terjadi. Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi maka akan semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya kecurangan akuntansi.

SARAN

Diharapkan agar peneliti selanjutnya lebih mampu mengendalikan kesungguhan, keterbukaan, serta kejujuran responden dalam memilih opsi jawaban sesuai dengan keadaan dan kenyataan sebenarnya. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan metode kuisioner untuk pengumpulan data tetapi dapat menambahkan metode lain seperti metode wawancara dalam memperoleh data agar hasilnya dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Diharapkan agar peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menambahkan variabel independen lainnya untuk melihat pengaruhnya terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi seperti variabel moralitas individu, penegakan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. R. K., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kecurangan (Fraud) pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Pekalongan). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10, 1–10.
- Ahriati, D., Basuki, P., & Widiastuty, E. (2015). Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Asimetri Informasi, Perilaku Tidak Etis Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal InFestasi*, 11(1), 41–55.
- Apriliana, R., & Budiarto, D. S. (2018). Pentingnya Integritas Untuk Mengurangi Kecurangan Akuntansi. *Jurnal WAHANA*, 21(1), 1–8.
- Asrifah, unik. (2018). Pengaruh pengendalian Internal dan Komitmen organisasi terhadap kecurangan di sektor pemerintah (Pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Pemerintahan Kabupaten Klaten). *Skripsi*, 10(2), 1–15.

- Aswad, H., Hasan, A., & Indrawati, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Keefektifan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Swasta di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 221–234. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/5271/4944>
- Azmi, Z., & Murialti, N. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pelaporan Online Informasi Strategik Pada Perusahaan Yang Terindeks LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 8(2), 143-152.
- Azmi, Z., Nisa, O. H., & Suci, R. G. (2021). Faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada Rumah Sakit Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1–14.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Della, R. N., Rodiah, S., & Azmi, Z. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat dan Prilaku Whistleblowing Karyawan Alfamart di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 21-30. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1894>
- Dewi, K. Y. K., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 917–941.
- ICW. (2019). Kasus Korupsi Tahun 2019. *Indonesian Corruption Watch*. https://antikorupsi.org/sites/default/files/200215tren_penindakan_kasus_korupsitahun_2019_final_2_pdf.
- Indriastuti, D. E., -, A., & Animah -. (2017). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *InFestasi*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i2.2763>
- Komang, L. L. N., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas dan Asimetri Informasi pada Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 389–417.
- Mujianingrum, A. (2019). Pengaruh pengendalian internal, integritas, dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi studi pada Desa-desa Di kecamatan Miri Kabupaten Sragen. *Skripsi*. <https://doi.org/10.377//0033-2909.I26.1.78>
- Permana, B. A., Perdana, H. D., & Kurniasih, L. (2017). Determinant of Fraud in Government Agency: Empirical Study At the Finance and Development Supervisory Agency (Bkpk) of Jakarta Representative Office. *Asia Pacific Fraud Journal*, 2(1), 93. <https://doi.org/10.21532/apfj.001.17.02.01.08>
- Ramadhany, I., Indrawati, N., & ' A. A. (2016). Pengaruh sistem pengendalian intern, Asimetri informasi, Kesesuaian kompensasi dan implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Swasta yang ada di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1253–1267.
- Sugianto, Azmi, Z., & Ramashar, W. (2020). Determinants of Budgetary Slack. *E-Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 262–270.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, L. B., Hasan, A., & Silfi, A. (2016). Pengaruh Moralitas individu, Asimetri informasi, Efektivitas pengendalian internal dan Ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi pada BUMD Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 896–909.

- Tehupuring, R., & Lingga, R. A. (2017). System As Predictor in Local Government . Mitigate It ? Sistem Pengendalian Intern Sebagai Prediktor Kecurangan Akuntansi Pada Dapatkah Loyalitas Individu Memitigasinya? *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*.
- Triyuwono, E. (2018). Proses kontrak, teori agensi, dan Corporate governance. *Proses Kontrak, Teori Agensi Dan Corporate Governance*, 1–14.
- Yulita Fitri, Nurazlina, A. A. A. (2016). Pengaruh Keefektifan sistem pengendalian internal, Ketaatan akuntansi, Asimetri informasi dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dengan Perilaku tidak etis sebagai variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1436–1447.